

## HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN DENGAN MINAT BERIBADAH PEMUDA/I DI GEREJA GSJA SEI SEMAYANG TAHUN 2021

Oleh:

Selamat Karo-Karo <sup>1)</sup>

Tetti Mega Novriyanti <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[selamatkaro@gmail.com](mailto:selamatkaro@gmail.com)<sup>1)</sup>

[meganovriyanti@gmail.com](mailto:meganovriyanti@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine a significant relationship between Interpersonal Communication of Leaders and The Interest in Youth Worship at GSJA Sei Semayang Church in 2021. This type of research is Qualitative Correlational and the population in this study is the Youth of the Congregational Church of God (GSJA) Sei Semayang which numbers 30 people. The Research Instrument is a Questionnaire. The questionnaire used for data collection is a closed questionnaire totaling 50 questions, 4 answer choices (a, b, c and d), which are first tested to find out the validity and reliability of the questionnaire. The test for the normality analysis of the Leader's Interpersonal Communication data was normally distributed with the calculation results obtained  $< (29.243 < 43.77)$  and the normality data of youth worship interests /i in the GSJA Sei Semayang Church were normally distributed with the calculation results obtained  $< (35,364 < 43.77)$ . The results of the linearity test analysis of data Interpersonal Communication of Leaders with Interest in Youth Worship in the GSJA Sei Semayang Church in 2021 are linear with the equation  $Y = 33.809 + 0.501x$ . consulted with  $> (25,657 > 4.20)$ . The Leader's Interpersonal Communication tendency test tends to be high (30%) and the Youth Worship Interest/i tends to be very high (40%). ). The Leader's Interpersonal Communication tendency test tends to be high (30%) and the Youth Worship Interest/i tends to be very high (40%). Correlation Coefficient of Interpersonal Communication of Leaders = 0.691 and = 0.361 at a significant level of 5% with a total population of 30 people, then  $>$  namely  $(0.691 > 0.361)$  there is a relationship between Interpersonal Communication of Leaders and Interests in Youth Worship. To test the significant level, a statistical test (test "t") was obtained = 5,056 and at a significant level of 5% with the number of respondents  $N = 30$  people of 1,697 because of the  $> (5,056 > 1,697)$ , this shows that there is a significant relationship between The Interpersonal Communication of Leaders and the Interest in Youth Worship / i at the GSJA Sei Semayang Church in 2021.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Interest in Worship, youth*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Korelasional dan populasi dalam penelitian ini adalah Pemuda/i Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Sei Semayang yang berjumlah 30 orang. Instrumen Penelitian adalah Angket. Angket yang digunakan untuk pengumpulan data ialah angket tertutup yang berjumlah 50 butir soal, 4 pilihan jawaban (a,b,c dan d), yang terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Uji persyaratan analisis normalitas data Komunikasi Interpersonal Pemimpin berdistribusi normal dengan hasil perhitungan diperoleh  $< (29,243 < 43,77)$  dan data normalitas Minat

Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang berdistribusi normal dengan hasil perhitungan di peroleh  $< (35,364 < 43,77)$ . Hasil analisis uji Linearitas data Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 adalah linear dengan persamaan  $Y = 33,809 + 0,501x$ . dikonsultasikan dengan  $> (25,657 > 4,20)$ . Uji kecenderungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin cenderung tinggi (30%) dan Minat Beribadah Pemuda/i cenderung sangat tinggi (40%). Koefisien Korelasi Komunikasi Interpersonal Pemimpin = 0,691 dan  $r = 0,361$  pada taraf signifikan 5% dengan jumlah populasi 30 orang, maka  $r >$  yaitu  $(0,691 > 0,361)$  hal ini ada hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i. Untuk menguji taraf signifikan digunakan uji statistik (uji "t") diperoleh  $t = 5,056$  dan  $t_{table}$  pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden  $N = 30$  orang sebesar 1,697 karena  $t >$  ( $5,056 > 1,697$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Minat Ibadah, Pemuda**

## 1. PENDAHULUAN

Pemuda - Pemuda merupakan generasi penerus Gereja yang diharapkan dimasa depan mampu meneruskan tongkat kepemimpinan Gereja dengan kualitas kinerja dan mental serta spritualitas yang lebih baik. Begitu juga secara khusus bagi Pemuda/i Gereja GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) Sei Semayang merupakan generasi penerus kepemimpinan Gereja yang mempunyai peran dalam perkembangan dan kemajuan Gereja tersebut. Untuk itu sebagai generasi penerus yang ikut berperan dalam kemajuan Gereja diharapkan seluruh Pemuda/i GSJA memiliki minat beribadah yang tinggi. Adanya minat beribadah tersebut ditunjukkan lewat keikutsertaan dan keaktifan seluruh Pemuda/i didalam setiap kegiatan ibadah dan memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari - sehari yang membawa dampak positif bagi orang lain dan dapat membuat orang lain terdorong untuk ikut bergabung dalam kegiatan ibadah tersebut serta dapat membangun mental dan spiritual yang baik bagi Pemuda/i dan mencegah terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan oleh pemuda.

Dalam Ibrani 10:25 dikatakan: "Janganlah kita menjauh diri dari pertemuan - pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati dan

semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat". Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang yang beriman kepada Kristus kita diajarkan untuk tidak menjauhkan diri dari setiap pertemuan - pertemuan ibadah dan tidak mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh orang lain melainkan kita di ajak untuk tetap tekun dan setia untuk datang bersekutu dengan Tuhan dan saling menasehati dan memberi semangat kepada orang lain untuk tetap giat beribadah menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Dalam 1 Timotius 4: 8 dikatakan: "Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang".

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latihan badani terbatas gunanya tetapi kegiatan ibadah mempunyai banyak kegunaan bagi setiap orang yang melakukannya baik untuk kehidupan saat ini maupun yang akan datang, Untuk itu Pemuda/i GSJA diharapkan tetap tekun datang beribadah karena saat mereka setia datang beribadah itu tidak akan sia - sia tetapi mempunyai banyak kegunaan dalam segala hal, baik hidup saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Namun hambatan yang terjadi yang bisa dilihat adalah sering kali keinginan

Pemuda/iGereja GSJA untuk datang beribadah terhambat dengan berbagai macam *Lifestyle* atau gaya hidup anak muda zaman sekarang seperti nongkrong di *kafe*, pergi nonton *bioskop di mall*, pergi ke *club*, nongkrong di warnet dan lainnya. Banyak anak muda/i saat ini yang menganggap lebih gaul atau lebih keren pergi ke kafe, *mall*, dari pada pergi ke ibadah pemuda, hal ini bisa di lihat dari 30 jumlah Pemuda/i GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) Sei Semayang yang hadir dalam ibadah pemuda sabtu malam hanya 10 orang. Hal ini menjadi tantangan

bagi pemimpin pemuda/gereja GSJA Sei Semayang dalam meningkatkan minat pemuda untuk datang beribadah.

Berkaitan dengan ilmu komunikasi tentunya adalah bagaimana cara untuk mengajak, membujuk, dan menginformasikan kegiatan ibadah kepada para pemuda tersebut untuk datang beribadah.

Menurut pendapat Everett dalam Cangara (2008:20) bahwa: “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau informasi kepada orang lain dengan tujuan mengubah tingkah laku yang memperoleh informasi tersebut. Yang menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat beribadah pemuda - pemuda adalah melalui komunikasi interpersonal yang sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain atau Pemuda/i secara langsung maupun lewat media untuk datang Ibadah muda/i setiap sabtu malam.

Dengan menggunakan komunikasi interpersonal, pemimpin hendaknya dapat berkomunikasi yang baik dan dilakukan dalam suasana yang terbuka kepada semua sama - sama sebagai penyampai pesan atau

anggotanya. Dan pemimpin juga dapat menggunakan media seperti *SMS*, *WA*, *Face Book*, *BBM*, *Instagram* yang rata - rata saat ini sudah digunakan oleh Pemuda - Pemuda yang berguna untuk mempercepat dan mempermudah untuk mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah. Namun yang sering terjadi komunikasi pemimpin dengan anggotanya tidak berjalan baik dan situasi atau suasana komunikasi tertutup dan tegang terjadi dalam interaksi komunikasi

Pemimpin Pemuda dengan Pemuda/i dalam kegiatan ibadah. Hal ini akan membuat Pemuda/i tidak nyaman saat datang dalam kegiatan ibadah. Dan saat menginformasikan dan mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah, Pemimpin Pemuda tidak menggunakan media seperti *SMS*, *WA*, *Face Book*, *BBM*, *Instagram* hanya menyampaikannya secara langsung di saat kegiatan ibadah pemuda/i selesai yang kurang efektif untuk mendorong dan mengajak Pemuda/i untuk datang beribadah.

Berdasarkan permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: **Hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i Di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021.**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakeat Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

#### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang pada dasarnya bersifat dua arah atau timbal balik, artinya kedudukan komunikator dan komunikan gagasan, saling membagi informasi dan

sekaligus sebagai penerima suatu informasi.

Deddy Mulyana (2010:81) mengemukakan bahwa: “Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang - orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”.

Sedangkan menurut Devito dalam Dasrun (2012:41) bahwa: “Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek atau balikan yang langsung”. Menurut Siahaan dalam Harianto (2012: 155) bahwa: “komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi di antara dua pribadi yang berlangsung secara berhadapan muka atau melalui medium tertentu seperti telepon dan bersifat dua arah”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung atau pun tidak langsung dengan menggunakan medium dan memungkinkan pesertanya secara langsung menangkap reaksi orang lain lewat tulisan, kata - kata atau pun lewat gerakan tubuh, ekspresi muka dan bersifat dua arah.

Alkitab juga mencatat bagaiman Komunikasi Interpersonal terjadi seperti yang tertulis dalam Kejadian 3:9-10: “Tetapi Tuhan Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya dimanakah engkau? Ia menjawab: ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi”.

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Allah berkomunikasi secara langsung dan tatap muka kepada manusia dengan memanggil Adam dan Hawa yang sedang bersembunyi. Komunikasi ini adalah komunikasi penegasan yang berpuncak pada hukuman.

Dalam Keluaran 3:4b;6 berkata:

“berserulah Allah dari tengah - tengah semak duri itu kepadanya: Musa, Musa! Dan ia menjawab: Ya Allah. (Ayat 6) Lagi Ia berfirman: Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Yakub. Lalu Musa menutupi mukanya sebab ia takut memandang Allah”. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah berkomunikasi secara langsung kepada Musa dan menghendaki Musa sebagai penyambung lidah Tuhan kepada orang Israel. Allah berkomunikasi langsung kepada Musa dalam wujud api yang keluar dari semak berduri.

**b. Tujuan komunikasi interpersonal**

Berlangsungnya aktifitas komunikasi interpersonal sebagai suatu proses yang melibatkan komponen yang ada didalamnya. Tujuannya menumbuhkan pengertian serta pemahaman yang dapat merubah sikap, pendapat, perilaku yang turut serta dalam komunikasi.

Ada enam tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu:

**1) Menemukan diri sendiri**

Melalui komunikasi ini kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain dan berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita dan belajar bagaimana menghadapi orang lain.

**2) Menemukan dunia luar**

Komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak dunia luar, kejadian - kejadian dan orang lain.

**3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti** Setiap orang berkeinginan untuk membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain yaitu dengan mengabadikan komunikasi interpersonal yang sedang dilakukan atau sedang berlangsung.

**4) Berubah sikap dan tingkah laku**

Dengan komunikasi interpersonal banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain serta membujuk membujuk orang lain.

**5) Untuk kesenangan**

Saat kita bertemu dengan teman atau

sahabat diakhir pekan pasti kita menceritakan

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang alkitabiah adalah kepemimpinan yang sejalan dengan prinsip - prinsip Alkitabiah yaitu berpusat kepada Allah, dibangun diatas hubungan yang melibatkan diri dengan kehidupan kelompok, kepemimpinan yang membangun sikap etis moral sebagai pelayan yang melayani dan hamba yang mengabdikan, kepemimpinan yang memperhatikan orang lain, rendah hati dan mau berkorban dan mampu mengubah kea rah yang sesuai dengan Firman

- 1) tinggi
- pula c) faktor emosional yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. 2) faktor eksternal yaitu:
  - a) faktor keluarga: orang tua yang mendukung setiap anggota keluarga dalam kegiatan Ibadah tentu akan menumbuhkan minat beribadah anggota keluarga tersebut
  - b) faktor pemimpin: seorang pemimpin yang selalu mendorong dan memotivasi anggotanya untuk datang beribadah akan membangkitkan minat beribadah orang tersebut. contohnya pemimpin selalu mengingatkan dan mengajak anggotanya secara langsung maupun media telepon, sms, facebook dan yang lainnya untuk datang setiap Ibadah.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa minat beribadah seseorang dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal, faktor pemimpin didalam gereja.

### 3. METODE PENELITIAN

1	Komunikasi terjadi secara langsung	1,2,3	3
---	------------------------------------	-------	---

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja GSJA (Gereja Sidang Jemaat Allah) yang beralamat di Desa Sei Semayang pada Tanggal 10 Januari 2021.

Populasi merupakan keseluruhan objek sasaran penelitian dan proses pengumpulan data bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang populasi itu sendiri, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda/i Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 berjumlah 30 orang.

Adapun sampel penelitian adalah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel total.

#### A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data - data dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah

##### a. Angket

Angket adalah merupakan salah satu alat pengumpul data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang lebih dari satu. Angket tersebut diberikan kepada responden sebagai sampel dalam penelitian ini dan diberi kebebasan kepada setiap responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini digunakan pola skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu: a. Selalu, b. Sering c. Kadang-kadang, d. Tidak pernah. Dalam setiap pertanyaan diberikan empat alternatif jawaban yakni: a, b, c, dan d. Untuk setiap pilihan jawaban memiliki bobot nilai sebagai Setiap pertanyaan dalam angket terdapat 4 option dengan bobot nilai sebagai berikut:

- a) Untuk pilihan a diberi bobot nilai 4
- b) Untuk pilihan b diberi bobot nilai 3
- c) Untuk pilihan c diberi bobot nilai 2
- d) Untuk pilihan d diberi bobot nilai 1

**Tabel 3.1** Kisi - kisi angket komunikasi interpersonal pemimpin

NO	Indikator	Soal Nomor	Jumlah
	dan menggunakan media		

2	Bersikap Empati	4,5,6	3
3	Bersifat mendukung	7,8,9,10,11	5
4	Komunikasinya bersifat terbuka	12,13,14,15	4
5	Bersifat kesetaraan	16,17,18,19,20	5
6	Bersifat Positif	21,22,23,24,25,26,27	7
7	Bersifat dialogis dan memperoleh umpan balik secara langsung	28,29,30	3
JUMLAH			30

**Tabel 3.2** Kisi - kisi minat beribadah Komunikasinya bersifat terbuka

N	Indikator	Soal Nomor	jumlah
1	Perasaan senang	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Perhatian dalam beribadah	8,9,10,11,12,13,14,15	8
3	Ketertarikan pemuda/i untuk beribadah	16,17,18,19,20,21,22,23	8
4	Keterlibatan pemuda/i dalam ibadah	24,25,26,27,28,29,30	7
JUMLAH			30

a. Uji Validitas Angket

Uji Validitas angket adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang tidak valid berarti memiliki validitas yang rendah. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas ukur adalah dengan menggunakan teknik analisa Korelasi *product Moment*.

1 Pulau Rakyat Asahan tahun ajaran 2021/2022, sebanyak 141 orang siswa.

Analisis data penelitian akan diuraikan tentang deskripsi data masing-masing penelitian, pengujian persyaratan analisis data dan pengajuan hipotesis.

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Data Ubahan Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)

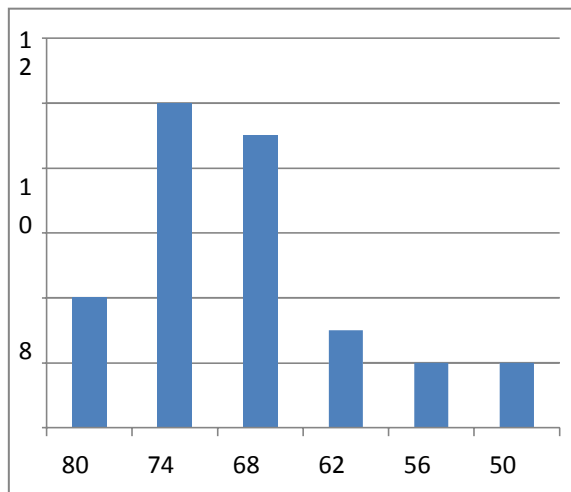
Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, skor tertinggi = 97 dan skor terendah = 51 dengan rata-rata (M= 77,133) dan Standar Deviasi (SD = 12,430). Distribusi frekuensi data – data Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1.** Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)

No	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	91	4	13,33%	Sangat Tinggi
2	83 – 90	8	26,67%	Tinggi
3	75 -82	7	23,33%	Cukup /sedang
4	67 – 74	4	13,33%	Agak Rendah
5	59 – 66	5	16,67%	Rendah
6	51 – 58	2	6,67%	Sangat Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Pemimpin dikategorikan tinggi (26,67%). Data ubahan Minat Beribadah Pemuda/i dapat di gambarkan kedalam bentuk histogram berikut ini:

Histogram 1.1 Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X) Data Ubahan Minat Beribadah Pemuda/i (Y)



Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30B. orang, skor tertinggi = 85 dan skorA. terendah = 50 dengan rata-rata (M= 72,433) dan Standar Deviasi (SD = 9,004). Distribusi frekuensi data - data Minat Beribadah (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel**

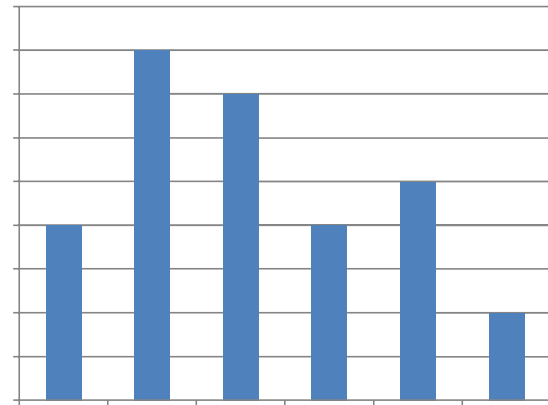
**4.2. Distribusi Frekuensi Skor Minat Beribadah Pemuda/i (Y)**

No	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	80 – 85	4	13,33%	Sangat Tinggi
2	74 – 79	10	33,33%	Tinggi
3	68 – 73	9	30%	Cukup /sedang
4	62 – 67	3	10%	Agak Rendah
5	56 – 61	2	6,67%	Rendah
6	50 – 55	2	6,67%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang Tahun 2021 dikategorikan tinggi (33,33%). Data ubahan Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang Tahun 2021 dapat di gambarkan kedalam bentuk histogram berikut ini:

Histogram 1.2 Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang (Y)



**Uji Persyaratan Analisis**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat  $\chi^2$  maka syarat normal dipenuhi apabila  $h < t$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 30 sebesar 43,77. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Ringkasan Uji Normalitas sebaran data penelitian**

Varian penelitian	Dk	h	t	Kurva
Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)	30	29,243	43,77	Normal
Minat Beribadah (Y)	30	35,364	43,77	Normal

**Tabel 4.4. Kecenderungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin (X)**

No	Interval	Frek. Ob	Frek. Rel	Kategori
1	> 86	7	23,33 %	Sangat Tinggi
2	78 s/d 86	9	30 %	Tinggi
3	70 s/d 78	5	16,67 %	Sedang/Cukup

4	62 s/d 70	4	13,33 %	Rendah
5	< 62	5	16,67%	Sangat Rendah
	Jumlah		30	100

**Tabel 4.5.** Kecenderungan Minat Beribadah Pemuda/i GSJA Sei Semayang (Y)

No	Interval	Frek. Ob	Frek. Rel	Kategori
1	>76,5	12	40 %	Sangat Tinggi
2	70,5s/d 76,5	10	33,33%	Tinggi
3	64,5 s/d 70,5	3	10%	Sedang/Cukup
4	58,5 s/d 64,5	2	6,67 %	Rendah
5	< 58,5	3	10%	Sangat Rendah
	Jumlah		30	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan Minat Beribadah Pemuda/i Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 (Y) dikategorikan cenderung Sangat tinggi (40%).

#### C. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi Product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 diperoleh sebesar 0,691, dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5 % dengan N = 30 diperoleh  $r_{table} = 0,361$ . Sehingga  $r_{hitung} > (0,691 > 0,361)$ . Hal ini menunjukkan ada hubungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021.

Uji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" dimana

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Pemuda/i GSJA Sei Semayang Tahun 2021 dikategorikan cenderung tinggi (3

dan  $t_{hitung} = 1,697$  diperoleh  $t_{table} > (5,056 > 1,697)$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada hubungan yang

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal Pemuda/i serta mengajak dan membujuk Pemuda/i GSJA Sei Semayang untuk datang dalam Ibadah Pemuda/i setiap malam minggu. Pemimpin Pemuda/i tidak hanya secara langsung menginformasikan kegiatan ibadah atau mengajak, membujuk Pemuda/i untuk datang beribadah melainkan juga dapat menggunakan media seperti SMS, Face Book, BBM dan lain – lain yang dapat mempermudah komunikasi interpersonal pemimpin dengan Pemuda/i terjadi. Ajakan, bujukan dan informasi Ibadah yang diterima oleh setiap Pemuda/i dari pemimpin akan mendorong dan memotivasi Pemuda/i untuk hadir dalam Ibadah Pemuda/i setiap malam minggu dan lewat dorongan dan motivasi tersebut akan menumbuhkan minat beribadah Pemuda/i. Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa ketika komunikasi interpersonal pemimpin dengan Pemuda/i berjalan baik maka akan meningkatkan Minat Beribadah setiap Pemuda/i di Gereja GSJA Semayang.

#### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembuktian hipotesis maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecendrungan Komunikasi Interpersonal Pemimpin Pemuda di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 dikategorikan tinggi (30%).
2. Kecendrungan Minat Beribadah Pemuda/i Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021 dikategorikan sangat tinggi (40%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara



Komunikasi Interpersonal Pemimpin dengan Minat Beribadah Pemuda/i di Gereja GSJA Sei Semayang Tahun 2021. Berdasarkan Hasil uji “t” diperoleh dan  $t = 1,697$  dimana  $t > (5,056 > 1,697)$  pada taraf signifikan 5%.

#### Saran

1. Peranan komunikasi interpersonal pemimpin pemuda dalam meningkatkan

minat beribadah pemuda di Gereja GSJA Sei Semayang perlu ditingkatkan lebih optimal lagi dengan memanfaatkan secara penuh berbagai macam pendekatan bentuk komunikasi.

2. Pemimpin pemuda perlu membuat pendekatan dan strategi komunikasi yang lebih tepat lagi guna meningkatkan minat beribadah pemuda Gereja

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2011. *LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Muhammad A. 2015. *Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Hariato. 2012. *Komunikasi dalam Pemberitaan Injil*. Yogyakarta: ANDI
- Harrison, F Everett. 2001. *Tafsiran Alkitab WYCLIFFE*. Malang: Gandum Mas
- Heryanto. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Gereja abad 21*. Jakarta : Departemen literature dan Media Arastamar
- Hidayat, Dasrun, 2012. *Komunikasi antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Salemba Medika
- Rachman, Rasid. 2010. *Pembimbing kedalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo
- Siahaan, Tulus, dkk. 2006. *Pendiikan Agama Kristen kelas 6 SD*. Medan: Cipta Sarana Mandiri
- Sugiono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet